

**Analisis Kesalahan Berbahasa Di Ruang Publik
Berbasis Proyek**

Imam Suwardi Wibowo, Agus Setyonegoro, Priyanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , FKIP Universitas Jambi

E-mail: Imam.suwardi@unja.ac.id, agussetyonegoro@unja.ac.id, priyanto@unja.ac.id³

Abstrak

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Program Studi PBSI FKIP Universitas Jambi Semester Ganjil 2021/2022 didasari atas beberapa kesalahan berbahasa yang nyata di ruang publik. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari kaidah bahasa atau aturan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi secara lisan atau tulisan sering menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut sering dijumpai di ruang publik oleh penggunanya. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa seorang pembelajar bahasa dan masyarakat harus mengetahui, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa yang dipelajarinya dalam keterampilan berbahasa. Penyimpangan terhadap sistem bahasa ini merupakan sebuah kesalahan berbahasa. Yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah kajian-kajian teoritis dan temuan-temuan empiris dari penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis kesalahan berbahasa berbasis PjBL. Dengan mengetahui lebih baik kontribusi praktis analisis kesalahan berbahasa berbasis PjBL berupa produk yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Analisis Kesalahan Berbahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi perkembangan era digital. Masyarakat dihadapkan pada melimpahnya sumber-sumber informasi yang tersedia yang tidak saja dalam bentuk cetak, melainkan juga sumber *paperless* yang disajikan dalam *website* dan media sosial, yang tersedia di layar-layar monitor dari berbagai macam gawai, *tablet*, maupun laptop. Namun, melimpahnya sumber-sumber informasi itu, terutama yang berasal dari internet tidak sekedar memberikan dampak positif dalam penggunaan bahasa, melainkan juga menghadirkan kesalahan berbahasa.

Bagi masyarakat, melimpahnya sumber-sumber informasi yang berasal dari internet itu membutuhkan pemahaman tentang kesalahan berbahasa yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasanya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penulis *website* dan media sosial, persoalan memilih diksi atau penggunaan bahasa perlu diperhatikan. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari kaidah bahasa atau aturan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Pranowo, 2014:118; Setyawati, 2010:18; Alber, 2018:1; Alber, A., & Hermaliza, H. 2020). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi secara lisan atau tulisan sering menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut sering dijumpai di ruang publik oleh penggunanya. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa seorang pembelajar bahasa dan masyarakat harus mengetahui, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa yang dipelajarinya dalam keterampilan berbahasa. Penyimpangan terhadap sistem bahasa ini merupakan sebuah kesalahan berbahasa (Saadah, F. 2016).

Dalam mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi berusaha menghadirkan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

mahasiswa. Pendekatan ini mendukung para peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek yang berhubungan dengan dunia di sekitar mereka sendiri (Chiang dan Lee, 2016). Berbagai masalah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis dan lisan yang terjadi disekitar mahasiswa dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang suatu permasalahan kesalahan berbahasa, dan kreativitas untuk membantu penyelesaian masalah tersebut.

Analisis kesalahan berbahasa akan terlaksana dengan baik, jika proses pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik/mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dan bermakna (*meaning ful-use*) melalui tugas atau proyek yang diberikan kepada peserta didik/ mahasiswa; melakukan kegiatan belajar yang autentik melalui perencanaan (*designing*) dan investigasi (*open-ended*) dengan hasil yang perspektif (Djumingin, S. 2016); dan membantu peserta didik/mahasiswa membangun pengetahuan dunia nyata dengan interaksi kognitif interpersonal yang kolaboratif serta membantu peserta didik/mahasiswa untuk meningkatkan belajar mandiri dan kompetensi keterampilan analisis dengan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dalam pemecahan berbagai masalah/kasus kesalahan berbahasa.

Alternatif yang dapat membantu menginformasikan sebagai sarana penyampaian kesalahan dan pembenaran penggunaan bahasa dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti multimedia. Hasil analisis kesalahan dan pembenaran bahasa dikemas sedemikian rupa kemudian disajikan di media sosial seperti *Youtube, Instagram, Facebook*, dan media sosial lainnya yang relevan. Dengan memanfaatkan alternatif multimedia dan media sosial tersebut mahasiswa mendapatkan manfaat penyajian hasil analisis kesalahan berbahasa dan pembenarannya di dalam kelas dan sekaligus dapat menginformasikan hasil analisis kesalahan berbahasa dan pembenarannya untuk menjangkau masyarakat atau pengguna bahasa.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Pendekatan ini mendukung para peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek yang berhubungan dengan dunia di sekitar mereka sendiri (Chiang dan Lee, 2016). Berbagai masalah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis dan lisan yang terjadi disekitar mahasiswa dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang suatu permasalahan kesalahan berbahasa, dan kreativitas untuk membantu penyelesaian masalah tersebut. Untuk mengatasi hal itu, diperlukan penelitian inovasi pembelajaran berbasis proyek *Proyek Based Learning* (PJBL).

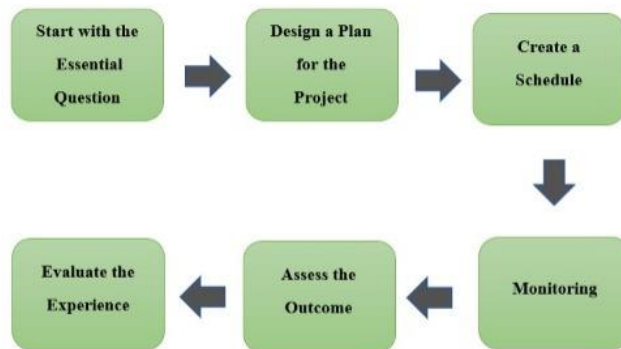
Rancangan Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran di kelas mengikuti sintak-sintak *Proyek Based Learning* (PJBL). *Proyek Based Learning* (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kasus faktual atau masalah kompleks sebagai fokus belajar siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah, penguasaan materi, dan pengataruan diri (Hmelo, Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005). Dari pengertian PjBL di atas dapat disimpulkan bahwa melalui PjBL mahasiswa diarahkan untuk terampil dan mampu menguasai materi yang bermuara dapat menciptakan produk dari proyek yang mampu memecahkan masalah. Peran dosen sebagai pendamping, motivator dan fasilitator bagi mahasiswa dalam belajar merancang proyek yang dapat menyelesaikan masalah. Di bawah ini adalah tabel aktivitas mahasiswa selama perkuliahan.

No	Sintak	Aktivitas Mahasiswa
I.	Penentuan Pertanyaan Mendasar (<i>Start With the Essential Question</i>).	a. Mahasiswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh dosen terkait kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.

		b. Mahasiswa mendiskusikan metode analisis kesalahan berbahasa.
2.	Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)	a. Mahasiswa dibagi menjadi 3-5 kelompok. b. Mahasiswa mencari situs website atau media sosial resmi milik pemerintah atau instansi. c. Mahasiswa mendesain analisis kesalahan berbahasa pada situs website atau media sosial resmi milik pemerintah atau instansi. d. Mahasiswa mendesain project dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada situs website atau media sosial resmi milik pemerintah atau instansi.
3.	Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)	Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat <i>timeline</i> untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat <i>deadline</i> penyelesaian proyek, (3) membawa mahasiswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing mahasiswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4.	Memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)	Dosen bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas mahasiswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi mahasiswa pada setiap proses. Dengan kata lain dosen berperan menjadi mentor bagi aktivitas mahasiswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Mahasiswa menampilkan kemajuan proyek berupa video analisis kesalahan berbahasa melalui Zoom (untuk pertemuan daring) dan di dalam kelas (untuk pertemuan luring).
5.	Menguji Hasil (<i>Assess the Outcome</i>)	Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu dosen dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Proyek masing-masing kelompok dipresentasikan selama dua kali pertemuan.
6.	Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>)	Pada akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk

mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa menyampaikan pengalamannya selama mengembangkan proyek PjBL mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

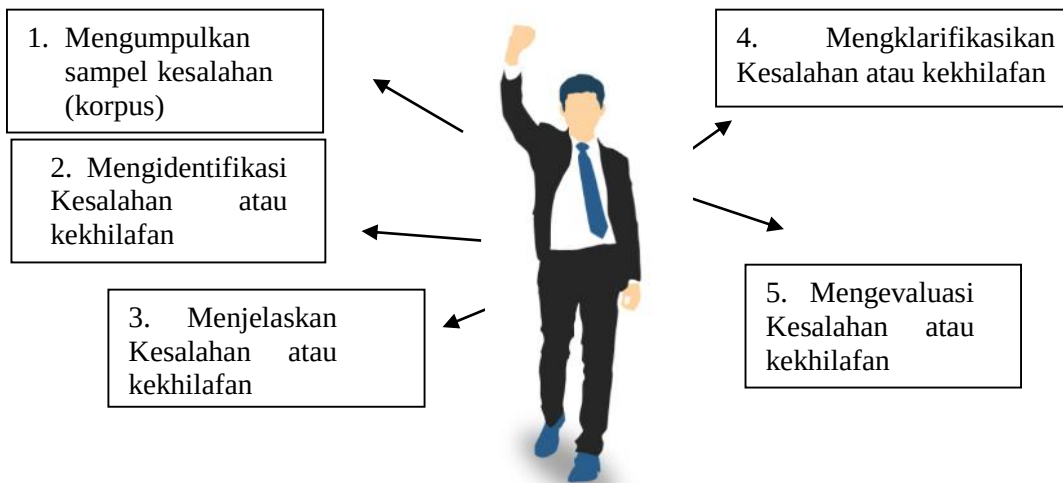


Gambar 1. Pelaksanaan PjBL mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa diberikan dengan metode analisis kesalahan berbahasa. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan memberikan pembenaran kesalahan berbahasa. Sintak dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

Metodelogi Analisis Kesalahan Berbahasa

Elis dan Tarigan (1997)



Gambar 1. Gambar sintak penelitian analisis kesalahan berbahasa

Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mengacu pada tahapan atau sintak PjBL. Sedangkan untuk menganalisis bahasa di *website* dan media sosial menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa dari Ellis dalam Tarigan (2011).

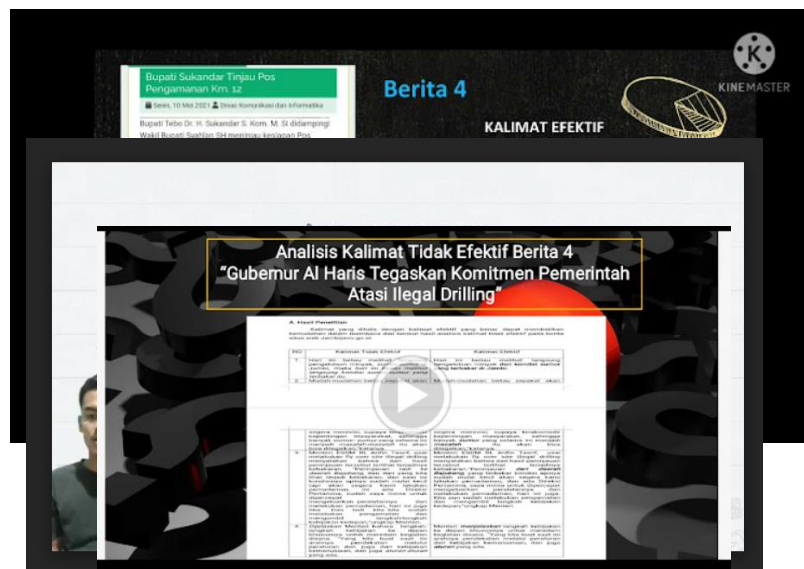
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Berbasis PjBL

Setelah mengikuti dan mendiskusikan materi pada pertemuan 1-7 tentang teori dan metode analisis kesalahan berbahasa, mahasiswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok mendiskusikan pertanyaan/permasalahan terkait analisis kesalahan berbahasa di masyarakat atau media sosial/*website* resmi instansi. Pada pertemuan 9 – 15 mahasiswa merancang proyek, dan pertemuan 16 mahasiswa mengekspos proyek. Mahasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait analisis kesalahan berbahasa di masyarakat atau media sosial/*website* resmi instansi. Pertanyaan/permasalahan yang didiskusikan akan membantu dalam merancang proyek yang akan dikerjakan. Dosen memberikan bimbingan dan motivasi untuk memberi penekanan pada materi analisis dan menyimpulkan. Setelah diberikan masalah terkait kesalahan berbahasa di *website* resmi/media sosial instansi, mahasiswa diberi waktu untuk membuat rencana kerja proyek dan model kolaborasi seperti: a) identifikasi kesalahan berbahasa pada surat elektronik, berita, informasi dalam *website*/media sosial resmi instansi, b) membuat korpus data hasil analisis, c) mengecek hasil analisis atau keabsahan data dari perspektif teori. Proyek dapat berbentuk video analisis berbahasa yang akan dipublikasi di *Youtube* program studi ataupun palikasi cek penulisan. Dosen memberikan pendampingan, motivasi (sebagai motivator) dan fasilitator bagi mahasiswa. Dalam PjBL dosen menjadi fasilitator dan motivator.

Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa yaitu tentu bertanggungjawab, terlatih membuat atau merancang proyek, bekerja secara sistematis menghasilkan proyek yang efisien atau bermanfaat, rasa percaya diri, kreatif dan inovatif. Berikutnya mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi di kelas dengan temannya, dosen misal mempresentasikan proyek atau ketika diskusi merancang proyek dikelompoknya. Selanjutnya mahasiswa memiliki kemampuan menjelaskan tentang perencanaan dan pengelolaan proyek, kemampuan memprediksi rancangan proyek, dan terakhir kemampuan menjalankan metode dan ketepatan dari proyeknya. Sedangkan dosen merumuskan tugas dan melakukan proses pembimbingan kepada mahasiswa, sebagai fasilitator dan motivator, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa. Berikut ini adalah gambar dari video hasil analisis kesalahan berbahasa berbasis PjBL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa di ruang publik berbasis *project based*



learning dapat disimpulkan mahasiswa secara berkelompok dapat berdiskusi berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa di media sosial, dan mengirimkan *project* berdasarkan rumusan atas pertanyaan dari permasalahan. Mahasiswa dalam melakukan *project* diberikan masalah dan membuat rencana *project* serta model kolaborasi meliputi identifikasi pada surat elektronik, membuat korpus analisis dan mengecek hasil berdasarkan teori. *Project based learning* pada analisis kesalahan berbahasa membantu mahasiswa agar terlatih membuat dan merancang *project* secara sistematis, kreatif dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, Nurul & Dwikoranto. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Alat Optik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol. 08 No. 03. ISSN: 2302-4496.
- Alber. 2018. "Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas". Jurnal Madah, Vol. 9 No. I. Pekanbaru: Balai Bahasa Provinsi Riau.
- Alber, A., & Hermaliza, H. (2020). Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Azzahra, A. (2017). *Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa* Pada Konsep Jamur. Jakarta: UIN Jakarta. Ditjen SMA, (2018), *Bahasa Indonesia SMA*.
- Djumingin, S., (2016). *Perencanaan pembelajaran bahasa, sastra dan daerah: Teori dan penerapannya*. UNM Makasar.
- Dewi, Citra Ayu & Abdul Hamid (2015). Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia "Hydrogen"*, Vol. 3 No. 2, ISSN 2338-6480.
- Hopkins, David. (2003). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hikmah, Isna Laily (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Soft Skills Pada Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/> pada 1 Agustus 2020.
- Nurussaniah dan Ramandha, (2016). *Effect of Problem Based Instruction on Higher Order Thinking Skills*. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya). Pascasarjana Ilmu Fisika, UNS. 96-99.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar. Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019 FKIP Universitas Jambi
- Rusdi, M. (2019). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. (M. Rohmadi, Ed.) (2nd ed.). Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo.
- Syarafina, Dita Nur. & Rofi Amiyani. (2017). *Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai Pembelajaran Matematika yang Inovatif*. Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2017, 978-602-73403- 3-6.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa